

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Pengertian Audit**

Audit di definisikan sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara teratur dan melakukan evaluasi secara formal dalam sebuah organisasi. Tujuan diperlukan Audit yaitu untuk meningkatkan dampak organisasi secara positif dan negatif. Audit juga dapat menunjang organisasi dalam hal melakukan pemeriksaan dalam konteks kebijakan untuk organisasi agar dapat semakin berkembang dengan mendapat rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan oleh organisasi tersebut.

Rick Hayes, Philip Wallage, dan Hans Gortmaker (2017:10), mengungkapkan bahwa Audit merupakan proses yang dirancang secara terstruktur dengan tujuan untuk dapat melakukan penilaian terhadap kebijakan dan fenomena ekonomi dalam memastikan kepatuhan terhadap kriteria yang telah ditetapkan, sehingga akan menghasilkan rekomendasi yang dikumpulkan dan diserahkan pada pihak-pihak yang terlibat.

Sukrisno Agoes (2017:4), mengungkapkan bahwa Auditing yaitu proses pengawasan yang dilakukan secara teliti dan terjadwal dilakukan oleh pihak yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut, secara khusus pada laporan keuangan yang dipersiapkan oleh manajemen, dengan catatan-catatan pembukuan sebagai bukti pendukung dalam maksud memberikan opini terhadap laporan keuangan tersebut.

##### **2.1.2 Pengertian Audit Sistem Informasi**

Audit sistem informasi merupakan Pemeriksaan sistem informasi melibatkan peninjauan bukti dalam mengetahui kualitas Sistem Komputer dapat berguna bagi organisasi dan memiliki penjagaan keamanan yang baik. Tranformasi mendasar melibatkan beberapa aspek:

1. Tingkat kompleksitas sistem informasi sering melebihi batas sistem, sehingga diperlukan orang yang dapat melakukan pengembangan sistem komputer agar dapat meningkatkan kualitas sistem.
2. Kemampuan sistem informasi dalam melakukan pemrosesan data dalam skala tinggi, walaupun mempunyai jarak tempuh yang jauh.
3. Menyimpan informasi secara elektronik yang memerlukan alat keahlian khusus, bukan dengan kertas. Sistem informasi cenderung mengesampingkan kebutuhan dan menyimpan informasi riwayat secara elektronik.
4. Pelaksanaan proses data sistem informasi memiliki minim intervensi orang.
5. Pada masa kini, sistem berbasis informasi hampir sepenuhnya mengotomatiskan proses. Model lama dalam teknologi memiliki tujuan dalam mengurangi ketergantungan akan Sistem Komputer. Tetapi, saat ini paradigma tersebut berubah, dengan fokus pada peningkatan efektivitas proses bisnis daripada mengurangi tenaga kerja. Pemanfaatan sistem berbasis komputer dalam menjalankan proses bisnis diterapkan untuk menghadapi pasar agar dapat dikuasai.

Audit sistem informasi juga merupakan sebuah proses penilaian independen dan sistematis terhadap sistem informasi suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keefektifan, keamanan, kelengkapan, dan ketersediaan sistem informasi tersebut. Audit sistem informasi bertujuan melakukan pengawasan apakah sistem informasi beroperasi dengan baik bagi organisasi, dapat melindungi data dan informasi yang sensitif, serta mematuhi standar dan regulasi yang berlaku. Dalam kerangkanya, dilakukan evaluasi yang akan diterapkan pada konteks SI. Auditor sistem informasi akan melakukan penilaian terhadap risiko yang mungkin timbul, mengidentifikasi potensi masalah keamanan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem informasi tersebut. Secara umum, Audit Sistem Informasi dibagi atas dua kategori:

- **Audit Eksternal Sistem Informasi:** Dilakukan oleh pihak eksternal yang independen dari organisasi yang diperiksa. Pihak eksternal ini bisa berupa firma Audit atau Konsultan yang memiliki keahlian dalam menganalisis dan menilai sistem informasi.
- **Audit Internal Sistem Informasi:** Dilakukan oleh tim audit internal yang merupakan bagian dari organisasi itu sendiri. Tim ini menangani dalam menjamin kepatuhan kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan serta memberikan rekomendasi perbaikan internal.

### 2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan suatu rangkaian elemen yang dalam kerangka nya terdapat orang, proses, teknologi, perangkat lunak, perangkat keras, data, dan prosedur, yang saling mendukung untuk menyusun, mengambil, mentransmisikan, serta mengirimkan fakta yang relevan dan bermanfaat guna mendukung analisis, serta berbagai aktivitas bisnis dan organisasi.

Dalam sistem informasi, data diolah melalui proses-proses tertentu untuk menghasilkan informasi yang memiliki nilai dan arti. Informasi ini dapat membantu orang dalam berbagai level organisasi untuk memahami situasi, membuat keputusan yang lebih baik, merencanakan, dan mengelola operasi yang efektif.

Mulyanto dalam Kuswara dan Kusmana (2017:18), menyatakan Sistem informasi merupakan sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, dan *brainware*, yang berfungsi untuk mengolah informasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu organisasi. Komponen-komponen utama dalam sistem informasi meliputi:

- Input* (Masukan): Input data dan informasi dalam sistem untuk diolah.
- Process*: Proses transformasi yang mengubah data menjadi informasi melalui operasi, analisis, perhitungan, dan manipulasi lainnya.
- Output* (Keluaran): Hasil dari proses, berupa informasi yang dihasilkan yang akan digunakan oleh pengguna.
- Perangkat Lunak: Program-program dan aplikasi yang digunakan untuk mengendalikan operasi sistem informasi dan mengolah data.

- e. Perangkat Keras: Komponen fisik seperti komputer, infrastruktur *server* jaringan, dan peralatan keras lainnya yang mendukung sistem pengelolaan data.
- f. Prosedur: Panduan, aturan, dan langkah-langkah yang mengatur bagaimana data diolah, bagaimana proses dijalankan, dan bagaimana interaksi antara orang dan sistem harus berlangsung.
- g. Manusia: Pengguna, pengelola, dan pemangku kepentingan yang berinteraksi dengan sistem informasi.
- h. Komunikasi dan Jaringan: Infrastruktur yang memungkinkan berbagai komponen dalam sistem informasi untuk berinteraksi dan berbagi data dan informasi.

#### **2.1.4 Pengertian COBIT 4.1**

- COBIT adalah salah satu model kerangka kerja yang umumnya digunakan dalam penerapan tata kelola IT perusahaan, biasa diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana kematangan IT (*IT maturity assesment*). Pengelolaan IT mengacu pada COBIT 4.1, sebuah pola kerja yang diciptakan oleh ISACA yaitu sebuah Aplikasi Asosiasi Organisasi. COBIT adalah kerangka acuan yang digunakan dalam manajemen dan pengendalian teknologi informasi (TI) di organisasi. Versi COBIT 4.1 dikeluarkan pada tahun 2007 serta menggantikan versi sebelumnya, yaitu COBIT 4. Versi ini memperkenalkan sejumlah peningkatan dan pembaruan terhadap pendekatan pengendalian TI yang diterapkan dalam organisasi.

Pada dasarnya, COBIT 4.1 membantu organisasi dalam mencapai tujuan bisnis melalui pengelolaan dan pengendalian yang efektif terhadap aset-aset TI. COBIT 4.1 menyediakan kerangka kerja komprehensif yang mencakup berbagai area penting dalam pengelolaan TI, termasuk penyusunan dan struktur TI, perolehan dan penerapan sistem, distribusi dan bantuan sistem, pengawasan serta Evaluasi Kinerja TI. COBIT 4.1 menawarkan seperangkat kontrol dan tujuan pengendalian yang dapat digunakan sebagai panduan bagi organisasi dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan, prosedur, dan praktik terbaik dalam pengelolaan TI.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan, integritas, efisiensi, dan efektivitas sistem TI di dalam organisasi. Kerangka kerja COBIT 4.1 juga mengakui pentingnya kerjasama antara TI dan unit bisnis dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, COBIT 4.1 juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku dalam industri TI, seperti ISO 27001 dan *Sarbanes-Oxley Act*. Dalam rangka memanfaatkan COBIT 4.1 secara optimal, organisasi perlu melakukan analisis dan penilaian terhadap Tingkat Kematangan pengelolaan TI mereka, mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu ditingkatkan, serta merancang rencana tindakan untuk meningkatkan pengendalian dan pengelolaan TI mereka. Terdapat 4 Domain yang dimiliki oleh *Framework COBIT 4.1* (ITGI, 2007), antara lain:

a) *Plan and Organize* (PO), Domain ini membahas aktivitas dan tanggung jawab yang terkait dengan perencanaan strategis dan organisasi TI.

Domain PO ini memiliki 11 Sub Domain, antara lain:

- PO1 *Define a Strategic IT Plan* (Merancang Strategi TI)
- PO2 *Define the Information Architecture* (Membentuk Struktur Informasi)
- PO3 *Determine Technological Direction* (Membentuk Struktur Teknologi)
- PO4 *Define the IT Processes, Organization, and Relationships* (Membentuk Proses TI, Organisasi, serta Hubungan)
- PO5 *Manage the IT Investment* (Melakukan Pengelolaan Penanaman Modal TI)
- PO6 *Communicate Management Aims and Direction* (Berkomunikasi Tujuan dan Ruang Lingkup Pengelolaan)
- PO7 *Manage IT Human Resources* (Pengurusan Tenaga Kerja TI)
- PO8 *Ensure Compliance with External Requirements* (Menyertakan Penerapan Persyaratan Eksternal)
- PO9 *Assess Risks* (Evaluasi Risiko)
- PO10 *Manage Projects* (Mengatur Proyek)
- PO11 *Manage Quality* (Menjaga Standar Kualitas)

b) *Monitor and Evaluate* (ME), Domain ini berfokus pada aktivitas pemantauan serta Evaluasi Kinerja TI. Domain ME ini memiliki 4 Sub Domain, antara lain:

- ME1 *Monitor and Evaluate IT Performance* (Pemantauan Kinerja Teknologi Informasi)
- ME2 *Monitor and Evaluate Internal Control* (Pengawasan dan Evaluasi Pengendalian Internal)
- ME3 *Ensure Regulatory Compliance* (Menjamin Kesesuaian dengan Peraturan)
- ME4 *Provide IT Governance* (Menerapkan Kepemimpinan IT Governance)

c) *Deliver and Support* (DS), Domain yang memiliki fokus terhadap aktivitas yang terkait dengan penyampaian layanan TI. Domain DS memiliki 10 Sub Domain, yaitu:

- DS1 *Define and Manage Service Levels* (Menentukan dan Melakukan Pengelolaan Layanan)
- DS2 *Manage Third-Party Services* (Pengelolaan Pihak Ketiga)
- DS3 *Manage Performance and Capacity* (Pengelolaan Kinerja dan Daya Tampung)
- DS4 *Ensure Continuous Service* (Mengawal Ketersediaan Layanan)
- DS5 *Ensure Systems Security* (Melindungi Keamanan Sistem)
- DS6 *Identify and Allocate Costs* (Mengenali dan Mengatur Anggaran)
- DS7 *Educate and Train Users* (Memberikan Edukasi dan Pelatihan kepada Pengguna)
- DS8 *Manage Service Desk and Incidents* (Menyelenggarakan Dukungan dan Kejadian)
- DS9 *Manage the Configuration* (Mengurus Pengaturan)
- DS10 *Manage Problems* (Menangani Isu)

d) *Acquire and Implement* (AI), Domain ini berfokus pada aktivitas yang terkait dengan perolehan, pengembangan, serta implementasi solusi TI.

Domain AI memiliki 6 Sub Domain, yaitu:

- AI1 *Identify Automated Solutions* (Menemukan Pemecahan Otomatis)
- AI2 *Acquire and Maintain Application Software* (Mengambil dan Merawat Perangkat Lunak Aplikasi)
- AI3 *Acquire and Maintain Technology Infrastructure* (Memperoleh dan Memelihara Infrastruktur Teknologi)
- AI4 *Develop and Maintain Procedures* (Menyusun dan Merawat Prosedur)
- AI5 *Install and Accredit Solutions and Changes* (Memasang dan Memberikan Akreditasi pada Solusi dan Perubahan)
- AI6 *Manage Changes* (Menciptakan suatu hal baru )

### **2.1.5 Pengertian Rumah Sakit**

Rumah sakit adalah layanan kesehatan masyarakat yang diselenggarakan dalam memberikan fasilitas kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa, Rumah Sakit merupakan layanan kesehatan, yang disediakan untuk membantu orang yang akan melakukan pengobatan, dan di dalamnya ada banyak penyakit yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan. Jadi, rumah sakit bisa dikatakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan. Rumah sakit diwajibkan memiliki syarat mutlak yang harus dipenuhi, yaitu dengan meningkatkan Kinerja Rumah Sakit secara profesional dan mandiri. Dengan tujuan membantu memajukan tingkat efisiensi layanan kesehatan.

WHO (*World Health Organization*), Rumah Sakit merupakan suatu entitas kesehatan yang menyelenggarakan layanan secara luas, yang di dalamnya terdapat proses penyembuhan penyakit, pencegahan, dan sebagai media sebagai pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan bagi masyarakat dan dapat digunakan sebagai pusat penelitian medis.

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit merupakan lembaga layanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan bagi individu secara luas, yang di dalamnya terdapat proses penyembuhan penyakit, pencegahan, dan sebagai media sebagai pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan bagi masyarakat dan dapat digunakan sebagai pusat penelitian medis.

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit merupakan lembaga layanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan bagi individu secara luas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 159b/MEN.KES/PER/II/1988 Rumah Sakit sebagai wadah pelaksanaan kegiatan medis dan sebagai pusat pendidikan.

#### **2.1.6 Tujuan Audit Sistem Informasi**

Tujuan utama dari Audit Sistem Informasi yaitu melakukan pemeriksaan keamanan, efektivitas, integritas, dan ketersediaan SI pada perusahaan. Audit sistem informasi dilakukan untuk membantu memastikan bahwa sistem informasi telah diatur dan dioperasikan dengan baik, memenuhi kebijakan dan standar yang berlaku, dan dapat memberikan hasil terbaik bagi perusahaan. Sanyoto (2007), menyatakan bahwa:

1. Keamanan Asset: Aset informasi seperti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), orang serta barang yang perlu dilakukan pengawasan terhadap sistem kontrol yang efisien, sehingga tidak adanya penggunaan aset yang dilakukan secara tidak tepat.
2. Kinerja Sistem: Peran perusahaan dalam pengambilan keputusan menjadi krusial, dan efektivitas sistem informasi dapat tercapai ketika desain sistem informasi telah dilakukan dengan baik.
3. Penggunaan Sumber Daya: Menjadi krusial ketika kapasitas sumber daya terbatas. Apabila kinerja sistem Aplikasi Komputer mengalami penurunan, manajemen perlu mengevaluasi apakah sistem masih efisien atau memerlukan lebih banyak sumber daya.

4. Kelengkapan: Ketersediaan dukungan TI yang berkelanjutan terhadap kegiatan bisnis perusahaan adalah esensial; insiden gangguan menandakan rendahnya tingkat ketersediaan sistem.
5. Rahasia: Mengutamakan keamanan informasi untuk mencegah upaya akses dengan pihak yang tidak berhak.
6. Kemampuan: Relevansi dan akurasi untuk kebutuhan manajemen dalam pengelolaan organisasi, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan.
7. Memastikan Keaslian Data: Dalam sistem informasi, integritas menjadi landasan kritis; tidak ada integritas data yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian akibat pengawasan yang tidak tepat.

### **2.1.7 Pengukuran Tingkat Kematangan (*Maturity Level*)**

Tingkat kematangan yaitu suatu pemantauan proses TI, yang bisa melakukan pemeriksaan, sehingga mengetahui posisi perusahaan saat ini, dan mengetahui secara internasional bagaimana perusahaan akan berada di masa yang akan datang. Dalam tingkat kematangan (*maturity level*) memiliki nilai awal yaitu 0 (*non-existed*) sampai nilai 5 (*optimised*). Nilai tersebut, yaitu:

- 0- *Non-Existent*, yaitu Nilai tingkatan paling minimal, menegaskan bahwa tidak ada proses yang terlibat.
- 1- *Initial/Ad Hoc*, yaitu Pada tingkat ini, manajemen menyadari urgensi proses terkait, namun implementasinya bersifat reaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan yang tidak terstruktur..
- 2- *Repeatable but Intuitive*, Fase dimana manajemen telah membentuk pola dalam mengelola proses terkait berdasarkan pengalaman yang berulang, tetapi standarisasi terbatas, prosedur belum dikomunikasikan, dan masih ada keterbatasan staf ahli yang masih menyebabkan terjadinya penyimpangan.
- 3- *Defined Process*, Pada tingkat ini, manajemen sudah membuat pengelolaan yang terjadi tetapi belum sepenuhnya. Setelah mengetahui proses yang sudah terjadi secara berulang kali.
- 4- *Managed and Measurable*, Pada level ini memiliki aktivitas formal yang di dalamnya terdapat proses untuk mengukur tingkat kerja.

- 5- *Optimiside*, Fase dimana manajemen sudah menegaskan komitmennya terhadap pengembangan proses yang ada menjadi praktik terbaik yang dapat terus dikembangkan. Fokus utama dalam langkah ini, memahami terkait manajemen TI.

### **2.1.8 Pengertian Metode Pendekatan Kualitatif**

Metodologi penelitian Pendekatan Kualitatif digunakan untuk melakukan analisis dan melakukan deskripsi fakta atau sebagai media Penelitian dengan dilakukan aktivitas sosial secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif, termasuk proses penyelidikan yang memiliki asumsi terhadap pengujian teori yang dilakukan secara deduktif, serta mampu menggeneralisasikan dan melakukan replikasi temuan. Creswell (2018:35), menyatakan bahwa Pendekatan Kualitatif yaitu dilakukan dengan melakukan beberapa proses pengumpulan data-data, sehingga proses penelitian dalam Pendekatan Kualitatif berbeda dari Pendekatan Kuantitatif tradisional. Pengambilan sampel, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua memberikan informasi.

Sugiyono (2018:213), menyatakan bahwa:

Metode Kualitatif merupakan Kerangka Penelitian yang dilandaskan pada filsafat, yang umumnya untuk melakukan penelitian yang dalam suatu kondisi ilmiah, Peneliti akan digunakan sebagai media dalam melakukan pengumpulan data, dan analisis secara kualitatif. Memiliki fokus terhadap penekanan yang bersifat pemahaman makna.

Creswell (2018:298), menyatakan bahwa:

Dalam Penelitian Kualitatif, cenderung melakukan pengumpulan data di lapangan pada lokasi dimana terdapat masalah yang diteliti. Informasi yang dikumpulkan didapat dari wawancara yang dilakukan langsung oleh Peneliti kepada pemangku kepentingan yang melakukan observasi terhadap interaksi dan perilaku mereka.

## 2.2 Tinjauan Studi

Berikut tinjauan studi yang digunakan untuk mengembangkan penelitian yang Penulis buat antara lain:

1. Penelitian berjudul **“ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENDEFINISIKAN ARSITEKTUR INFORMASI DENGAN *FRAMEWORK* COBIT 4.1 (Studi Kasus: Instalasi Rawat Jalan RSUD Prov. NTB)”** telah ditulis oleh Media Isti Azzizah, Nadiyah Agitha, Ida Bagus Ketut Wisiartha pada 2 Desember 2021. Penelitian ini diterbitkan oleh Sinta-3 by RISTEKDIKTI. Saat ini, IRJA RSUD Prov. Nusa Tenggara Barat telah memanfaatkan teknologi informasi pada aktivitas layanan kesehatan di Rumah Sakit. Namun, terdapat masalah yang terjadi yaitu pada Pendaftaran Layanan bagi Pasien di IRJA memiliki pusat pada area utama Rumah Sakit. Hal tersebut mengakibatkan antrean Pasien menumpuk di bagian poliklinik IRJA, saat ini IRJA telah memakai Modul Pendaftaran dalam SIMRS didesain untuk memberikan pelayanan pendaftaran Pasien guna konsultasi dan optimalisasi tindakan di berbagai bagian poliklinik. Tujuan Penelitian ini yaitu Proses memahami kondisi eksisting (*as-is*) dan perancangan kondisi yang diinginkan (*to-be*) memberikan dukungan dalam pengelolaan arsitektur informasi. Nusa Tenggara Barat Fokus utama IRJA adalah memberikan pelayanan prima untuk meningkatkan mutu dan daya saing pelayanan rawat jalan yang disediakan.

Pendekatan yang diambil dalam Penelitian ini adalah kombinasi antara survei lapangan dan studi pustaka, lalu selanjutnya memperoleh data dari sumber lain dengan cara melakukan kajian data, dan memperoleh data dari sumber asli dengan cara menjalankan proses tanya jawab kepada orang yang berwenang dan mengerti akan proses Sistem Informasi yang ada pada RSUD

Prov. Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya, akan dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai *maturity level* dan menganalisis nilai GAP yang didapat.

Hasil penelitian menunjukkan untuk Sub Domain PO2 (*Define the Information Architecture*) dan proses AI4 (*Enable operation and use*) berada dalam level 3 (*defined process*). Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan saat ini memiliki prosedur standar formal mungkin ada, tetapi tanpa pengawasan yang memadai, situasinya memungkinkan banyak penyimpangan terjadi. Lalu, karakteristik yang digunakan pada proses PO2 dan AI4 Pada umumnya, kita mengantisipasi bahwa kondisi akan mencapai tingkat rata-rata yang diinginkan ada pada level kematangan 5 (*optimized*). Maka, perusahaan dapat dianggap telah melakukan implementasi tata kelola manajemen teknologi informasi yang baik.

Saran yang Penulis berikan pada Penelitian ini yaitu, pada Penelitian selanjutnya diharap dapat menyebarkan kuesioner ke lebih banyak responden, agar hasil akhir didapat tepat, serta Evaluasi kemampuan tata kelola teknologi informasi menunjukkan hasil yang memuaskan di IRJA RSUD Prov. Nusa Tenggara Barat, kesimpulan yang ditarik mampu mencerminkan informasi yang baik.

2. Penelitian berjudul “**EVALUASI SISTEM INFORMASI RAWAT JALAN PADA RUMAH SAKIT MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1**” telah ditulis oleh Madiyono, Sri Siswanti, Sri Harjanto pada tahun 2019. Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal TIKomSiN. Rumah Sakit di Surakarta saat ini memiliki Sistem Informasi Rawat Jalan (SiRajal), yang terlihat sudah berjalan dengan cukup bagus, tetapi terdapat timbul masalah, salah satunya adalah keterlambatan dalam penggunaan Aplikasi Pendaftaran Pasien dengan

SiRajal, sehingga perlu dilakukan Pengawasan dan Evaluasi dalam menunjang sistem yang telah terhubung dengan perencanaan bisnis pada Rumah Sakit. Tujuan dalam penelitian ini dilakukan yaitu, harapannya, informasi ini dapat menjadi pedoman bagi pengambilan keputusan yang efektif dalam upaya peningkatan mutu layanan, terutama pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Surakarta.

Metodologi yang dipakai dalam menyelesaikan Penelitian ini yaitu, mengumpulkan informasi secara langsung kepada pihak terkait (observasi dan wawancara) yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan juga data untuk menunjang Penelitian ini berjalan, merinci konsep-konsep penelitian dengan merujuk pada temuan studi pustaka dan literature terkait Evaluasi Sistem Informasi dan pemanfaatan Kerangka COBIT 4.1, serta melakukan Evaluasi Sistem Informasi untuk menentukan fokus area COBIT 4.1, pada Penelitian berfokus pada Sub Domain ME1 dan mencari total responden yang mengetahui kinerja TI pada SiRajal yaitu didapat 20 responden.

Kesimpulan didapat, tingkat kematangan di level 2 (*Repeatable but Intuitive*). Maka, telah selaras dengan Kondisi Kematangan Kerangka COBIT 4.1, dimana perusahaan sudah menetapkan ketentuan dan telah diikuti seluruh pekerja. Rekomendasi yang diberikan oleh Penulis yaitu, lembaga perlu memiliki perhatian pada rekaman pengawasan dan standart penyesuaian kebijakan pemantauan kinerja TI diharapkan dapat menciptakan keteraturan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan proses bisnis di Rumah Sakit, lembaga perlu melakukan peningkatan mutu SDM membutuhkan kebijakan yang tegas dan konsisten dalam menetapkan tanggung jawab, sebagai langkah kritis dalam mengoptimalkan kinerja individu.

3. Penelitian berjudul **"ANALISIS MATURITY LEVEL MENGGUNAKAN STANDAR COBIT 4.1 PADA INSTALASI SIM RUMAH SAKIT UMUM HAJI SURABAYA"** telah ditulis

oleh Mohammad Nur Rizal, Siti Mukaromah, Doddy Ridwandono pada tahun 2020. Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Informatika dan Sistem Informasi (JIFoSI). Saat ini, Rumah Sakit Umum Haji Surabaya telah menerapkan TI, tetapi dalam penerapan TI saat ini masih dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dalam upaya peningkatan kualitas layanan adalah tujuan kami, dan kami akan terus bekerja keras dalam mencapai standart pelayanan yang lebih maksimal kepada Pasien. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemajuan dan tingkat keberhasilan pengelolaan TI di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, khususnya dalam konteks instalasi Sistem Informasi Manajemen (SIM), perlu dianalisis untuk memahami pencapaian dan potensi perbaikan.

Pendekatan yang diadopsi dalam Penelitian ini adalah dengan menjalankan studi pustaka untuk merinci dan memahami kerangka konseptual yang relevan, lalu menentukan tujuan bisnis berdasarkan *business goals customer* perspektif, data dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui wawancara kepada narasumber yang memiliki pengetahuan dan keahlian terkait instalasi SIM di Rumah Sakit.

Hasil yang didapat yaitu, pada proses Sub Domain PO2, PO4, PO5, PO7, AI3, DS6 memiliki nilai rata-rata tingkat *maturity level* sebesar 3,4. Nilai tersebut telah menampilkan *maturity level* COBIT 4.1 terdapat di level 3 (*defined*), yang mana perusahaan saat ini telah proses pemantauan kinerja dan dokumentasi infrastruktur TI telah dilakukan, meskipun masih ada proses yang belum terekam secara mendalam.

Peneliti memberikan perbaikan kepada Rumah Sakit yaitu, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penilaian tingkat *maturity level* dengan perspektif yang berbeda, agar dapat mengangkat permasalahan yang belum ada pada Penelitian saat ini, instalasi SIM

RS agar dapat konsisten proses dokumentasi diarahkan pada penyusunan informasi yang mencakup seluruh infrastruktur dan prosedur yang ada.

4. Penelitian berjudul **“ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT MENGGUNAKAN COBIT 4.1”** telah ditulis oleh Brima Helpiono Rusadi, Wildan Suharso, Evi Dwi Wahyuni pada 12 Desember 2020. Diterbitkan Jurnal Repositor, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis serta tujuan utama adalah mengendalikan manajemen kualitas dan menilai tata kelola TI menjadi langkah krusial dalam operasional Rumah Sakit dan Organisasi.

Dalam proses penelitian ini, metode yang dilakukan yaitu pengumpulan data secara sistematis mengenai Rumah Sakit UMM melalui dokumen-dokumen yang terkait. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data, lalu melakukan identifikasi *framework*, proses indentifikasi tujuan bisnis dan tujuan TI dianggap sebagai langkah awal dalam perumusan strategi.

Hasil *maturity level* SIMRS UMM ada dalam level 3 (*defined*), yang memiliki nilai modus 3,02 dimana berarti dalam garis besar, masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam operasional nya. Nilai kualitas SIMRS yang paling yaitu 2,70 pada level 2 (*repeatable but intuitive*) berarti secara umum Rumah Sakit telah menjalankan QMS. Namun, pada SIMRS belum berjalan dengan cukup lancar.

Tingkat nilai *maturity level* sekarang yaitu tepat di level 3 (*defined*), untuk dapat mencapai level 4 (*managed and measurable*), maka Penulis telah memberikan Evaluasi yang sesuai dengan kerangka kerja COBIT.

5. Penelitian berjudul **“AUDIT SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN STANDART COBIT 4.1 PADA**

**PERSPEKTIF PELANGGAN DI RSUD BALUNG”** telah ditulis oleh Richa Herliana Mulindahwati, Wiwik Suharso pada 2019. Penelitian ini diterbitkan oleh Repository Universitas Muhammadiyah Jember. Dari observasi yang telah dilakukan, ditemukan adanya sejumlah isu yang memerlukan perhatian serius, yaitu: Sistem telah dapat melayani pelanggan sepanjang waktu, namun apakah pernah terjadi error, dan bagaimana pengukuran nilai *maturity level* proses TI terhadap sistem yang dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem yang digunakan dalam penunjang kegiatan bisnis di RSUD Balung.

Dalam upaya menganalisis suatu proses, penelitian ini menggunakan metode *mapping* TI COBIT 4.1 untuk menggambarkan dan menganalisis alur kerja secara rinci yang dimulai dengan pencatatan visi dan misi RSUD Balung, lalu melakukan penilaian terhadap kondisi eksisting (*as is*) dan penentuan harapan kondisi yang diinginkan (*to be*) menjadi bagian esensial dari pendekatan ini. Apabila hasil tingkat kematangan telah didapat, selanjutnya yaitu melakukan analisis GAP atau selisih untuk dapat memperkirakan Sub Domain mana yang perlu diberikan rekomendasi dan saran perbaikan dari Penulis, sehingga rekomendasi tersebut dapat menjadi masukan bagi RSUD Balung.

Hasil analisa yang didapat yaitu keadaan sekarang (*as is*) mendapat nilai rata-rata *maturity level* sebesar 2,28. Jadi, pengelolaan TI pada RSUD Balung masih perlu dilakukan perbaikan. Dan hasil analisa dari keadaan yang akan datang (*to be*) mendapat nilai rata-rata *maturity level* sebesar 4,01. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengelolaan sistem informasi yang terdapat RSUD Balung penting untuk menyelaraskan layanan dengan kebutuhan dan tujuan bisnis. Dari temuan penelitian ini, menunjukkan perlunya pengembangan kualitas sistem untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pelanggan serta perlu adanya

pelatihan yang diberikan kepada Karyawan, sehingga Karyawan dapat melakukan pengelolaan sistem kualitas individu yang mendukung kemajuan bagi RSUD Balung.

